

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM FILM NUSSA DAN RARA EPISODE BELAJAR  
IKHLAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**ARINA ALHAQ  
NIM. 1920100108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM FILM NUSSA DAN RARA EPISODE BELAJAR  
IKHLAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**ARINA ALHAQ  
NIM. 1920100108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM FILM NUSSA DAN RARA EPISODE BELAJAR  
IKHLAS**



**SKRIPSI**


*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**ARINA ALHAQ  
NIM. 1920100108**



**PEMBIMBING I**

  
**Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP. 196410131991031003**

**PEMBIMBING II**

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**NIP. 196805171993031003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. ARINA ALHAQ  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 14 Mei 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n ARINA ALHAQ yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM NUSSA DAN RARA EPISODE BELAJAR IKHLAS"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**



**Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP. 196410131991031003**

**PEMBIMBING II**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**NIP. 196805171993031003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arina Alhaq  
NIM : 1920100108  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM  
NUSSA DAN RARA EPISODE BELAJAR IKHLAS**

Dengan ini menyatakan saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidempuan pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



**ARINA ALHAQ**

**NIM. 1920100108**

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARINA ALHAQ  
NIM : 1920100108  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM NUSSA DAN RARA EPISODE BELAJAR IKHLAS"**. Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2025

Yang menyatakan



ARINA ALHAQ  
NIM. 1920100108





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Arina Alhaq  
NIM : 1920100108  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM  
NUSSA DAN RARA EPISODE BELAJAR IKHLAS

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP.197409212005011002

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd  
NIP. 199106102022032002

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 198612052015031004

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd  
NIP. 199106102022032002

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc. M.A  
NIP. 198612052015031004

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 196805171993031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 03 Juni 2025  
Pukul : 14:00 WIB  
Hasil/Nilai : 84/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
FILM NUSSA DAN RARA EPISODE BELAJAR IKHLAS**

**Nama** : **ARINA ALHAQ**  
**NIM** : **1920100108**  
**Fakultas/Program Studi** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Mei 2025  
Dekan

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP 19720920 200003 2 002**



## **ABSTRAK**

**NAMA : ARINA ALHAQ**  
**Nim : 1920100108**  
**Judul Tugas Akhir : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Nussa Dan Rara Episode Belajar Ikhlas**

Era saat ini, Banyak sekali film animasi yang bermunculan di layar televisi dikarenakan tingginya minat dari para penonton yang menyukai film animasi. Hal ini dikarenakan film animasi mempunyai daya tarik tersendiri yang dimana film animasi tersebut memiliki keunikan baik dari pemeran/tokoh yang terkait maupun banyak nya nilai nilai pendidikan yg terkandung di dalamnya. Dari banyaknya animasi yang ditayangkan, Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi yang paling banyak digemari oleh para penontonnya. Selain keunikan dari tokohnya, juga terdapat nilai nilai pendidikan islam yang dapat diambil dari film animasi ini. Penelitian ini mempunyai fokus masalah yang mengulas apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rara. Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu kepustakaan atau *library research*, yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam animasi Nussa episode belajar ikhlas meliputi: nilai pendidikan keimanan yaitu adanya keyakinan kepada Allah bahwa setiap apa yang telah kita kerjakan ataupun lakukan akan ada balasannya dari Allah. Nilai pendidikan ibadah yaitu melaksanakan ibadah yang direalisasikan secara ikhlas dan khushyuk. Dengan demikian, setelah kita mengimani Allah maka kita membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan nilai pendidikan akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

**Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Nussa**

## **ABSTRACT**

**Name : Arina Alhaq**  
**Nim : 1920100108**  
**Thesis Title : *Values of Islamic Religious Education In Film Nussa And Rara Episodes Of Honest Learning***

*In today's era, there are a lot of animated films that appear on television screens due to the high interest from audiences who like animated films. This is because animated films have their own attraction where the animated film has uniqueness both from the actors/characters involved and the many educational values contained in it. Of the many animations that have been aired, the Nussa and Rara animated film is the most popular animated film by the audience. In addition to the uniqueness of the characters, there is also the value of Islamic education that can be taken from this animated film. This research has a focus on problems that review what are the Islamic educational values contained in the Nussa and Rara animations. The research method is A qualitative method with a type of research is library research, which is carried out by collecting and analyzing data sourced from libraries. The result of this research is that the values of Islamic education contained in the Nussa animation episode of sincere learning include: the value of faith education, namely the belief in Allah that everything we have done or done will have a reward from Allah. The value of worship education is to carry out worship that is realized sincerely and solemnly. Thus, after we believe in Allah, we justify all our deeds by worshiping Him, carrying out all His commandments and staying away from all His prohibitions and the value of moral education, which is the nature that is embedded in the soul from which easy and easy deeds are born without the need for consideration and thought.*

**Keywords: *Values, Islamic Education, Nussa and Rara***

## ملخص

الاسم :  
رقم الطالب :  
عنوان المشروع النهائي :  
: أرينا الحق  
: ١٩٢٠١٠٠١٠٨  
: قيم التربية الدينية الإسلامية في فيلم "نوسا ورارا"،  
حلقة "تعلم الإخلاص"

في هذا العصر، تُعرض العديد من أفلام الرسوم المتحركة على شاشات التلفزيون نظرًا لاهتمام المشاهدين بها. ويرجع ذلك إلى جاذبيتها الخاصة، وشخصياتها الفريدة، وقيمها التربوية العديدة. ومن بين أفلام الرسوم المتحركة العديدة التي تُعرض، يُعد فيلم "نوسا ورارا" الأكثر شعبية بين المشاهدين. فبالإضافة إلى شخصياته الفريدة، يحمل الفيلم أيضًا قيمًا تربوية إسلامية يمكن استخلاصها منه. يركز هذا البحث على دراسة القيم التربوية الإسلامية الواردة في فيلم "نوسا ورارا". يعتمد هذا البحث على منهجية بحث نوعية، تعتمد على البحث المكتبي، والذي أجري من خلال جمع وتحليل البيانات من المكتبات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن القيم التربوية الإسلامية المضمنة في حلقة الرسوم المتحركة "التعلم بإخلاص" من مسلسل "نوسة" تشمل: قيمة التربية الإيمانية، التي تؤكد على الإيمان بالله، وأن كل ما نفعله سيُجزى عليه. وقيمة التربية العبادية، التي تؤكد على أداء العبادة بإخلاص وتقوى. لذلك، بمجرد إيماننا بالله، نُبرر جميع أعمالنا بعبادته، وتنفيذ أوامره، واجتناب نواهيه. كما تُعد قيمة التربية الأخلاقية، التي تؤكد على الصفات الفطرية في النفس، التي تُنتج أعمالًا سهلة وبسيطة دون الحاجة إلى تفكير أو تأمل، مهمة أيضًا.

الكلمات المفتاحية: القيم، التربية الإسلامية، نوسة



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Nilai nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Episode Belajar Ikhlas"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangankekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Bapak Prof. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku dosen

Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Serta Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai Pembimbing Akademik.

3. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan kelembagaan, dan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Dr.Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M. A selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan juga bapak/ibu dosen, Staff/ pegawai , serta seluruh civitas Akademi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
9. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda M. Baqi Billahi dan Ibunda Asmidar tercinta, yang sudah mendidik dan mengasuh penulis, dan menjadi motivasi untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini,serta saudara kandung saya yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberi dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Juni 2025  
Peneliti,

**ARINA ALHAQ**  
**NIM: 19 201 00108**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Pustaka.....	8
1. Kerangka Konseptual.....	8
a. Nilai nilai Pendidikan Islam.....	8
b. Sumber Sumber Nilai Pendidikan Islam.....	12
c. Fungsi Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	15
d. Tujuan Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	16
e. Macam macam Nilai Pendidikan Islam .....	17
f. Film Animasi Nussa Dan Rara .....	21
g. Belajar ikhlas.....	25
2. Penelitian Yang Relevan.....	34
H. Metodologi Penelitian.....	36
1. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	36
2. Sumber Data.....	37
3. Teknik Pengumpulan Data .....	38
4. Teknik Analisis Data.....	38

## BAB II DEKSRIPSI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

A. Latar Belakang Pembuatan Animasi Nussa Dan Rara.....	40
B. Perbedaan Antara Film Kartun Nussa dan Rara dengan Kartun Lainnya .	43
C. Tim Produksi Film Animasi Nussa Dan Rara.....	44

### **BAB III GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA**

A. Biografi Naskah Serial Animasi Kartun Nussa Dan Rara .....	46
B. Setting dan Alur Cerita Nussa dan Rara .....	48
C. Episode Belajar Ikhlas .....	49

### **BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANIMASI NUSSA DAN RARA EPISODE "BELAJAR IKHLAS"**

A. Episode "Belajar Ikhlas" .....	50
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	50
B. Nilai Pendidikan Akhlak .....	57
C. Nilai Pendidikan Ibadah .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Animasi biasanya tidak bisa lepas dari keseharian anak-anak, apalagi jika orang tua memberikan fasilitas untuk anak agar dapat menguasai dunia animasi itu sendiri. Sekarang ini, media Youtube menjadi salah satu media yg sangat digemari karena dari situ pula kita dapat memilih beragam animasi kartun yang menyajikan sub tontonan kisah dongeng dan memuat tanda-tanda pengajaran moral bagi anak-anak. Namun walaupun banyak tayangan-tayangan edukasi yang disajikan oleh beberapa media untuk mempengaruhi anak, tentu itu juga tergantung didikan dan pemilihan film animasi yang terbaik orang tua untuk anaknya. Efek tontonan yang tidak mengedukasi bagi anak antara lain : (kurang empati) untuk beberapa kartun yang menunjukkan karakter dan perilaku kasar (Bahasa yang kasar) serta animasi kartun yang sering menyertakan bahasa yang tidak cocok untuk anak-anak sehingga membuat mereka menggunakan bahasa yang buruk yang mereka serap dari animasi yang mereka tonton sebagai bahan tontonan.

Jawaban dari keresahan orang tua dan guru mengenai minimnya tayangan yang mengedukasi untuk anak-anak telah terjawab oleh hadirnya serial kartun Nussa dan Rara. Banyak nilai-nilai keagamaan dari tayangan Nussa dan Rara yang dapat membuat anak-anak tertarik untuk menonton. Besar harapan dari para orang tua dan guru agar animasi Nussa dan Rara karya anak bangsa dapat tetap menampilkan cerita yang mendidik.



Pendidikan jika dalam arti yang sederhana adalah usaha manusia untuk manusia yang lain dalam membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada baik di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah sebagai suatu proses dari komunikasi yang mana penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada di dalam kurikulum, sumber pesannya dapat di dapat dari guru, siswa, orang lain, buku dan prosedur media. Sedangkan, yang menerima pesan adalah siswa atau guru. Dengan semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) metode pembelajaran juga terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan melalui media massa. Peran guru dan juga siswa dalam melaksanakan pembelajaran juga berubah karena kehadiran media dan teknologi. Banyak juga pengetahuan yang bisa diperoleh dari lingkungan sekitar, baik itu media cetak seperti koran atau majalah, ataupun dalam bentuk program audiovisual seperti tayangan televisi.

Media internet dan televisi seperti youtube saat ini dirasa banyak manfaatnya. Dua-duanya menyajikan informasi dalam unsur suara (audio) dan

gambar (visual) secara bersamaan berupa gambar bergerak atau disebut *moving image* , sehingga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Dan juga program yang ditayangkan di televisi dapat terlihat nyata, sehingga tontonan yang disajikan dapat berubah menjadi tuntunan.

Aktivitas-aktivitas dalam pendidikan dapat berlangsung baik di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dasar pendidikan adalah dalam lingkungan keluarga, karena di dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan dalam keluarga dapat disampaikan melalui banyak cara yang menarik agar seorang anak tidak bosan, seperti pembelajaran dengan menonton film agar menarik. Film adalah sinematografi yang dapat ditunjukkan dengan atau tanpa suara. Film termasuk media massa yang di dalamnya membawa pesan, memberi gagasan-gagasan penting yang disampaikan yang berbentuk tontonan.

Film juga berpengaruh besar karena juga memiliki fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan mendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Realitanya di dalam kehidupan sehari-hari anak-anak terkadang melihat tayangan-tayangan dan film yang berbau mistis, mengandung kekerasan dan pencitraan. Film juga banyak yang menayangkan yang bertentangan dengan nilai budaya dan juga nilai agama. Hal ini berakibat anak-anak mempunyai perilaku yang agresif, menyimpang dari norma moral, sosial dan agama. Akhlak merupakan salah satu hal yang penting yang harus diajarkan kepada anak-anak sampai mereka dewasa. Kemudian akhlak merupakan sebuah cerminan bangsa yang kuat dan dihormati. Sebaliknya, keburukan sebuah akhlak masyarakat atau bangsa akan

menghancurkan bangsa itu sendiri. Dewasa ini dapat dilihat akhlak bangsa yang dilakukan baik oleh kaum terpelajar maupun masyarakat sedang dalam keadaan darurat akhlak. Banyaknya pembunuhan, korupsi, zina, judi, minuman keras, tawuran antar pelajar, maupun cara berpakaian seorang wanita telah mencapai pada titik nadir dan hal itu dipertontonkan dalam televisi. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak negatif dari tayangan-tayangan di televisi baik film ataupun media massa alangkah baiknya jika orang tua memberikan nasihat dan larangan kepada anak dalam menonton film yang tidak layak untuk ditonton dan juga diarahkan untuk menonton tayang yang positif. Peran guru dalam ini juga diperlukan dimana hendaknya guru memanfaatkan media film yang positif untuk memudahkan pembelajaran di sekolah.

Di dalam dunia perfilman di Indonesia, berkembang dengan lambat khususnya pada genre animasi. Tayangan yang mendidik untuk anak-anak semakin lama semakin sulit untuk ditemukan. Kini animasi Indonesia tidak kalah dengan 4 film animasi dari negara tetangga dengan melakukan gebarakan baru. Dalam sebuah serial kartun Nussa dan Rara yang telah merilis sebanyak 137 videonya di Channel Youtube Nussa Official, menjadi program yang memberikana nilai positif bagi dunia animasi di Indonesia. Animasi ini di produksi oleh rumah animasi The Little Giants yang digagas Mario Irwansyah yang berkolaborasi dengan empat Stripe Production.

Penelitian ini membahas mengenai film "Nussa dan Rara" yang dimana inti dari pembahasan ini adalah apa saja nilai nilai pendidikan yang dapat kita ambil ketika kita menonton film Nussa dan Rara. Film Nussa dan Rara memiliki

dampak positif yang mendorong kita untuk berbuat segala sesuatu sesuai dengan ketentuan yg telah ditetapkan di dalam islam (hal yg baik). Film nussa dan rara mengisahkan 2 orang anak yg menanamkan nilai nilai keislaman didalam kehidupan mereka. Peranan pendidikan islam dikalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup umat Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai keagamaan yang dicita-citakan dapat terlaksana dan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Proses perubahan dan internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam sebagai suatu sistem nilai, serta menjadi pegangan hidup bagi peserta didik. Selanjutnya menjadi rujukan dan bagian kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## **B. Batasan Masalah**

Membatasi nilai nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara episode belajar ikhlas

## **C. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, demi menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

Nilai dalam bahasa Inggris disebut value dan dalam bahasa latin disebut valere yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Kemudian dalam kamus filsafat, nilai adalah hal yang berguna bagi pemenuhan suatu tujuan serta hal yang berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Islam, hal-

hal yang dipandang berharga dan penting adalah hal-hal yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal penting, yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir adalah proses penghayatan terhadap suatu pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

Jadi, Nilai nilai pendidikan islam adalah suatu keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna) yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Film Nussa dan Rara adalah salah satu film animasi yg dibuat oleh *little giantz* yg dapat ditonton di televisi maupun di media sosial seperti youtube. Film ini menceritakan tentang keseharian kakak beradik yang selalu menerapkan nilai nilai keislaman dalam kehidupan sehari hari. Film ini dapat ditonton oleh anak anak maupun orang dewasa, film animasi ini juga memberikan banyak nilai positif dikarenakan film animasi ini dibuat untuk membentuk karakter penonton sesuai dengan ajaran islam tanpa adanya penyimpangan di dalamnya.

Jadi, menurut peneliti nilai nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa dan Rara episode "Belajar ikhlas" yaitu dalam film animasi Nussa dan Rara

---

<sup>1</sup> Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 713



episode "Belajar ikhlas" merupakan film animasi yang mengandung nilai nilai positif untuk membentuk karakter penonton yang sesuai dengan ajaran islam. Sehingga nilai nilai nilai pendidikan islam dalam film animasi ini dapat dikembangkan untuk menciptakan insan kamil (Manusia sempurna) yang beriman, bertakwa, berilmu serta berakhlak mulia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah apa saja nilai nilai pendidikan islam yg terdapat dalam film Nussa dan Rara episode "*Belajar Ikhlas*"

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja nilai nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film Nussa dan Rara episode belajar ikhlas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya yang berbasis media audio visual.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih dalam nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara, serta memberikan masukan terkait dengan pendidikan pada anak melalui media yg dekat dengan mereka yaitu film yg mengandung nilai nilai pendidikan islam,

sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui film dapat terealisasi dengan baik.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Kerangka Konseptual**

#### **a. Nilai nilai Pendidikan Islam**

Nilai (*values*) dapat diartikan sebagai kualitas yang diinginkan atau dianggap penting. Nilai sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat yang perlu diperkenalkan pada anak. Menurut *Sanjaya* nilai merupakan value sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya yang dianggap penting.

Menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai di bagi dalam dua kelompok; *pertama*, nilai nurani (*values of being*) yaitu nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurnian. *Kedua*, nilai-nilai memberi (*values of giving*) adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan di terima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah

setia, dapat di percaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tentang nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang sesuatu yang baik dan buruk yang bisa di ukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Menurut *Chabib Toha* penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku yang di lakukan oleh seseorang atau suatu proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penanaman Pendidikan Agama Islam pada anak menjadi hal yang sangat penting bagi orang tua maupun guru. Pendidikan Agama Islam terealisasi melalui penanaman nilai-nilai agama Islam, sehingga anak akan mengerti, memahami, dan akan mengaplikasikan dalam tindakan sehari-hari.

Sedangkan pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta

---

<sup>2</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2013)

<sup>3</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), Hal : 61.

didik.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam berarti proses belajar mengajar tentang “ilmu Agama Islam”. Ilmu adalah seluruh kesatuan ide yang mengacu ke obyek yang sama dan terkait secara logis. Ilmu Agama Islam dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari kepercayaan, iman, tauhid dan cara hidup (yang mengandung unsur-unsur ideologi, etika dan budaya) orang Islam. Dari uraian ini Pendidikan Agama Islam memiliki makna sebagai proses belajar mengajar tentang kepercayaan dan cara hidup orang Islam. Karena itulah Pendidikan Agama Islam lebih tepat dipahami sebagai salah satu obyek studi/cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam lembaga pendidikan. Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli pendidikan dalam memandang pengertian pendidikan agama Islam, sebagai berikut: Menurut Ali, pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal

---

<sup>4</sup> Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

<sup>5</sup> Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), Hal : 139.

yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk ketakwaan.
- 5) Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup> Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Nilai Pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Keimanan seseorang hanya dapat dilihat dari amal perbuatannya sebab amal perbuatan menjadi indicator yang amat penting unruk mengukur keimanan seorang muslim. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman.

#### **b. Sumber Sumber Nilai Pendidikan Islam**

Menurut Samsul Nizar, membagi sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi tiga sumber, yakni Al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad para ilmuwan Muslim yang berupaya merumuskan bentuk system pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan dinamika zaman, yang dasarnya belum ditemukan dalam kedua sumber utama tersebut.

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal : 87-88

## 1) Al-Qur'an

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh Subhi Sholeh, Al-Qur'an berarti bacaan, yang merupakan kata turunan (masdar) dari fi'il madhi qara'a ism al-maf'ul yaitu maqru' yang artinya dibaca. Jadi, Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat universal. Menurut Mahmud Syaltut, petunjuk Al-Qur'an di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yang dianggap sebagai substansi Al-Qur'an, yaitu:

- a) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
- c) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>7</sup>

## 2) As-Sunnah/Hadist

Setelah Al-Qur'an maka dasar pendidikan Islam adalah as-Sunnah. As-Sunnah merupakan perkataan, dan apapun pengakuan Rasulullah Saw, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan

---

<sup>7</sup> Ahmad Tantowi, Pendidikan Islam di Era Transformasi Global, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 15-16



orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Dijadikannya sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak lepas dari kenyataan bahwa banyak muatan-muatan hukum dalam Al-Qur'an yang masih belum dijabarkan secara rinci. Untuk itu keberadaan sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.

Jadi, yang dimaksud dengan hadist adalah :

- a) Semua yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain
- b) Semua yang bersumber dari sahabat yang langsung menemui Rasulullah, melihat pekerjaan-pekerjaannya, dan mendengar perkataannya.
- c) Semua yang bersumber dari tab'în, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.<sup>8</sup>

### 3) Ijtihad

Secara etimologi, ijtihad berarti usaha keras dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan suatu ketetapan atas perkara tertentu. Sedangkan secara terminologi, menurut Abu Zahra, ijtihad merupakan produk *ijma'* (kesepakatan) para mujtahid Muslim, pada suatu periode tertentu setelah wafatnya Nabi Muhammad

---

<sup>8</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hal.100

Saw, untuk menetapkan hukum syara' atas berbagai persoalan umat yang bersifat amali. Dari sudut kebahasaan di atas dapat diketahui bahwa ijtihad pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum, syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid Muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar secara independen, guna memberikan jawaban hukum yang dihadapi oleh umat Islam yang secara syari'ah tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

### **c. Fungsi Nilai-nilai Pendidikan Islam**

- 1) Menumbuh kembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif yang lebih baik, dengan kata lain, fungsi pendidikan Islam merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut.
- 2) Melestarikan ajaran Islam dalam berbagai aspek, dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berubah dibiarkan murni seperti keadaan semula, sekaligus dijaga, dipertahankan kelangsungan eksestensinya hingga waktu yang tak terbatas. Hal ini khususnya yang menyangkut pemahaman harus senantiasa dinamis disesuaikan sesuai dengan tuntunan zaman dan kondisi masyarakat.
- 3) Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, dalam arti buah budi dan kemajuan yang dicapai umat Islam secara keseluruhannya mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat serta prestasi yang mereka capai.

#### d. Tujuan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing pendidik atau lembaga pendidikan. oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan islam. Ayat Alquran dibawah ini memberikan landasan dan pandangan bahwa sungguhlah islam adalah agama yang benar disisi Allah.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ

Oleh karena itu bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah islamiah.

untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan agama islam. Berdasarkan pandangan diatas, pandangan islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita islam.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> H.M Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: PT Bumi Aksara), Hal. 7-9

## **e. Macam macam Nilai Pendidikan Islam**

### **1) Pendidikan Akidah/Keimanan**

Akidah merupakan keyakinan atau keimanan terhadap sesuatu (dalam hal ini Allah SWT) berdasarkan wahyu dan akal yang bertentangan dengan kebenaran itu. Akidah dalam Islam yaitu meyakini akan Allah SWT, meyakini akan adanya para malaikat-Nya, meyakini akan utusan (nabi dan rasul) meyakini akan kitab-kitab yang diturunkan-Nya, meyakini akan adanya hari kiamat dan yang terakhir meyakini akan qadha dan qadar. Ini yang sering kita sebut sebagai rukun iman. Nilai pendidikan akidah dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat pada beberapa episode, yaitu salah satunya adalah “Belajar Ikhlas” dan Pada episode “Belajar Ikhlas” terdapat pesan bahwa kita harus belajar ikhlas dalam menghadapi ketetapan Allah SWT. Adapun untuk sumber sumber akidah kitabullah dan sunnah rasulnya hendak dijadikan sumber utama. kita harus menjelaskan sifat-sifat allah berdasarkan ayat ayat yang mafhum dan penjelasan penjelasan rasulullah. Demiikian juga tentang nama nama allah, sifat-sifat malaikat, keadaan hari kiamat, surga, dan juga neraka. Kita harus menggunakan ayat-ayat Al qur'an yang berhubungan dengan akidah yang kita bahas. waktu menjelaskan akidah dengan menunjukkan dalil-dalil yang terdapat di alam ini, seperti

manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda hidup, mati, dan lain-lain.<sup>10</sup>

## 2) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yg berbentuk mufrad, jamaknya adalah khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, Akhlaq(selanjutnya disebut akhlak=bahasa indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa daripada nya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.<sup>11</sup>

Sedangkan Akhlak secara garis besar adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta

---

<sup>10</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hal.117

<sup>11</sup> H. Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 29

petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak ( terlihat ) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

### 3) Nilai Pendidikan Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, tha'at). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ibadah juga diartikan sebagai hubungan manusia dengan yang diyakini kebesaran dan kekuasaannya. Jika yang diyakini kebesarannya adalah Allah, artinya menghambakan diri kepada Allah, sedangkan jika yang dimaksud yang mahabesar itu setan,

ibadahnya kepada setan.<sup>12</sup> Dalam realitasnya sesungguhnya ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi oleh Allah dan diridhoinya baik. Bahwa ibadah itu hanya penghambaan kepada Allah Swt saja tidak kepada yang lain, tidak meminta kepada selain Allah misalnya seperti setan ataupun jin, karena mereka juga hanyalah ciptaan Allah. Maha besar itu hanyalah milik Allah, bukan milik setan ataupun jin.

Contoh pendidikan ibadah:

a) Mengucap dua kalimat syahadat

Kalimat pertama merupakan hubungan vertikal kepada Allah swt, sedang kalimat kedua merupakan hubungan horizontal antar setiap manusia.

b) Mendirikan shalat

Adalah salah satu ibadah untuk berkomunikasi langsung dengan Allah swt, menurut cara yang telah ditetapkan dan dengan syarat-syarat tertentu.

c) Puasa ramadhan

Ialah menahan diri dari segala yang dapat membukakan/melepaskannya satu hari lamanya, mulai dari

d) Membayar zakat

Adalah bagian harta kekayaan yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat.

---

<sup>12</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 61-62



e) Pergi haji ke baitullah

Ialah ibadah yang dilakukan sesuai dengan rukun Islam kelima subuh  
**sampai terbenamnya matahari.**

**f. Film Animasi Nussa Dan Rara**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak.<sup>13</sup>

Pengertian film menurut para tokoh:

1) Mario Teguh

Film adalah hasil proses kreativitas para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi.

2) Effendy

Film adalah suatu aliran cerita yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan, dalam durasi tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan film ditayangkan dalam alur cerita bersambung.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 242.

### 3) Arsyad

Film atau gambar hidup adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Sedangkan Kata animasi diambil dari kata animation; to animate yang bila dilihat dalam kamus Inggris-Indonesia artinya kurang lebih adalah hidup; menghidupkan. Jadi kurang lebih definisi animasi adalah menghidupkan segala bentuk benda/obyek mati. Kata menghidupkan disini bukanlah berarti memberi nyawa, melainkan membuat benda/obyek bisa bergerak sehingga terlihat seperti hidup. Animasi adalah ilusi dari sebuah kehidupan, walaupun sekarang ini pengertian animasi telah melebar hingga mempunyai pengertian segala sesuatu yang mempunyai elemen gerak.<sup>14</sup>

Film animasi sebagai media audio-visual yang tersusun dari gambar tidak hidup untuk selanjutnya dirangkai dan diproyeksikan agar nampak hidup yang mempunyai beberapa kelebihan. Diantaranya adalah: mengembangkan imajinasi, membuat objek diam menjadi menarik dan bergerak, banyak disukai oleh anak-anak, menjadi media hiburan dan informasi, menjelaskan sesuatu yang terlihat abstrak, penayangannya dapat diulang, dihentikan maupun dipercepat sesuai kebutuhan belajar auditif,

---

<sup>14</sup> Heri Setyawan, "Membangun Film Animasi Cerita Rakyat Indonesia", Jurnal Komunikasi PROFETIK, vol. 6 (1), (Broadcasting Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta, 2017) h. 33.

visual maupun kinestetik, dan bagus untuk menjelaskan suatu proses melalui gambar-gambar tidak hidup.<sup>15</sup>

Animasi telah digunakan secara luas untuk industri hiburan, permainan maupun pendidikan. Animasi tidak hanya populer di televisi maupun layar lebar. Di dalam situs video sharing seperti youtube, minat masyarakat akan animasi pun cukup tinggi, khususnya kalangan anak-anak, hal ini dibuktikan dengan munculnya tokoh dan channel animasi yang terkenal setelah dipublikasikan melalui youtube seperti Upin Ipin, Tim Tom, Nussa dan Rara, dan lainnya.

Pengertian lebih lengkap dan mendalam tercantum jelas dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman di mana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

Awal mula kemunculan film animasi Nussa pada tanggal 8 November 2018 mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia. Semenjak keluar teaser animasi Nussa, banyak yang tidak sabar menunggu

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal : 162-163.

launching episode perdana Nussa yang keluar pada tanggal 20 November 2018 yang sudah di tonton sebanyak 34 juta kali.<sup>16</sup>

Film Nussa dan Rara adalah film animasi yang tokoh utamanya adalah sepasang anak bersaudara yaitu laki-laki dan perempuan. Film ini Animasi Nussa merupakan gebrakan baru karya anak bangsa yang di produksi oleh rumah animasi Indonesia *The Little Giantz* yang bekerjasama dengan *4Stripe Production*. Animasi Nussa dan Rara ini bercerita tentang keseharian seorang anak seorang laki-laki bernama Nussa, adik perempuannya bernama Rara, serta ibu mereka berdua yang dipanggil umma. Umma selalu selalu mengajarkan Nussa dan Rara untuk selalu berbuat baik mengenalkan perilaku Islami secara umum serta menyebarkan kebaikan melalui animasi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah, surah Al-Luqman ayat 17:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِاِلْمَعْرِوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى  
مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝

Artinya : "Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting." (QS. Luqman 31: Ayat 17)

---

<sup>16</sup> Channel YouTube @nussaofficial, diakses pada tanggal 15 Maret 2020, Pukul 22.00 WIB.

### **g. Belajar ikhlas**

#### **1) Pengertian Ikhlas**

Pengertian ikhlas yaitu memurnikan sesuatu dan membersihkannya dari sesuatu yang mencampuri dan menodainya. Sedangkan secara istilah, ikhlas adalah niat dengan mengharap ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain serta memurnikan niat dari "kotoran" yang merusak.

Ada beberapa pandangan Ulama mengenai pengertian ikhlas seperti

- a) Abu Thalib Al-Makki menyatakan bahwa ikhlas adalah pemurnian agama dari hawa nafsu dan perilaku menyimpang, pemurnian amal dari bermacam-macam penyakit dan noda yang tersembunyi, pemurnian ucapan dari kata-kata yang tidak berguna, dan pemurnian budi pekerti dengan mengikuti apa yang dikehendaki oleh Tuhan.<sup>17</sup>
- b) Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa ikhlas artinya menjadikan segala amalan hanya untuk Allah, pujian dan kecaman dari manusia tak membuat hati kita berubah atau berpaling.
- c) Muhammad `Abduh mengatakan ikhlas adalah ikhlas beragama untuk Allah dengan selalu menghadap kepada-Nya, dan tidak mengakui kesamaan-Nya dengan makhluk apa pun dan bukan dengan tujuan khusus seperti menghindarkan diri dari malapetaka atau untuk

---

<sup>17</sup> Imam AL Ghazali, Ringkasan Ihya' Ulumuddi, Terj. Fudhailurrahman dan Aida Humaira (Jakarta: SAHARA, 2015), h. 509.

mendapatkan keuntungan serta tidak mengangkat selain dari-Nya sebagai pelindung.

Dengan demikian, ikhlas adalah menyengajakan perbuatan semata-mata mencari keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan memurnikan perbuatan dari segala bentuk kesenangan duniawi.

## 2) Dalil yang berkaitan dengan ikhlas

### a) Al-Qur'an

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya : Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula. (Q.S Al A’raf ayat 29)

### b) Hadis

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ  
وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَكْحَمُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya seseorang hanya mendapatkan apa yang dia niatkan. Maka barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini termasuk dalam jajaran hadits paling shahih yang diriwayatkan dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Hadits ini diriwayatkan dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh „Umar bin Al-Khattab *radhiyallahu ‘anhu*.

### 3) Urgensi Ikhlas

Ikhlas merupakan buah dan intisari iman. Seseorang tidak dianggap beragama dengan benar jika tidak disertai dengan keikhlasan. Begitu pula suatu ketaatan jika dilakukan dengan tidak ikhlas dan jujur terhadap Allah, maka amalan itu tidak ada nilainya dan tidak akan mendapatkan pahala. Bahkan yang lebih ironis, pelakunya akan mendapatkan ancaman Allah yang sangat besar.<sup>18</sup>

Perlu dipahami, ikhlas tidak menghalangi seseorang yang ingin melakukan aktivitas apa pun. Misalnya dalam menuntut ilmu atau belajar. Dalam Al-Qur‘an, sangat dianjurkan agar kita belajar setinggi mungkin. Meskipun begitu jangan sampai kita belajar semata-mata supaya orang lain menganggap kita sebagai orang yang pandai, ulama, intelektual dan lain-lain. Kita harus memahami bahwa perbuatan yang dibarengi dengan keikhlasan akan senantiasa menjadikan Allah dan keridhaan-Nya sebagai tujuan dan orientasi dari setiap amal dan aktivitas. Dengan demikian, belajar atau menuntut ilmu dan aktivitas lainnya untuk

---

<sup>18</sup> Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas dan Tawakkal*, (Yogyakarta: Safirah, 2017), h. 171.



mendapat ilmu atau gaji itu sekedar media untuk sampai tujuan,yakni Allah Subhanahu Wa Ta'ala.<sup>19</sup>

#### 4) Tanda tanda orang yang ikhlas

Ikhlas adalah sesuatu yang abstrak. Namun, bukan berarti tidak memiliki tanda-tanda. Sebab, segala sesuatu memiliki tanda. Adapun tanda-tanda orang yang ikhlas sebagai berikut :

##### a) Niat Karena Allah

Orang yang ikhlas, ia berniat melakukan suatu perbuatan mengharap ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala. sebab, niat merupakan pondasi atau dasar yang sangat penting bagi setiap perilaku/tindakan, bahkan menjadi barometer setiap perilaku/tindakan. Nilai suatu perilaku sangat tergantung pada niat, apabila niat baik maka perilaku tersebut menjadi baik. Sebaliknya, apabila niat buruk maka perilaku tersebut juga menjadi buruk.<sup>20</sup>

Dalam Islam, niat merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap muslim sebelum memulai semua bentuk aktivitas. Karena baik buruknya aktivitas itu dinilai dari niatnya, belum tentu aktivitas yang positif dinilai sebagai ibadah karena tidak diniati sebagai ibadah. Dengan niat yang benar (ikhlas), sesuatu yang kecil bisa menjadi besar nilainya di sisi Allah. Dengan demikian, niat merupakan penentu segala aktivitas umat Islam, tak terkecuali belajar.

---

<sup>19</sup> Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas dan Tawakkal*, (Yogyakarta: Safirah, 2017), h. 171.

<sup>20</sup> Siti Hadiyah dan Haryani, "Implementasi Niat (*Intention*) dalam Kehidupan Kerja", *Jurnal Dharma Ekonomi*, No. 36, 2012, h. 3.

Ketika seorang muslim belajar, hendaknya dimulai dengan niat dalam rangka beribadah untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Maka niat ini yang akan memotivasinya untuk senantiasa ikhlas, sabar dan tetap semangat dalam belajar. Niat yang benar akan menentukan kesiapan belajar bagi peserta didik, baik secara fisik maupun psikis sampai pada tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini Imam Al-Zarnuji mengingatkan: “Selanjutnya bagi pelajar hendaknya meletakkan niat selama dalam belajar. Karena niat itu sebagai pangkal dari segala amal. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah Shallallahu ,Alaihi Wasallam : Sahnya semua perbuatan itu apabila disertai niat” <sup>21</sup>

b) Tidak Terpengaruh oleh Pujian dan Hinaan Orang Lain.

Orang yang ikhlas, ia tidak akan terpengaruh dan terkecoh dengan pujian dan sanjungan. Ia juga tidak akan terpengaruh dan kemudian berubah sikapnya. Karena dicela orang lain. Hati dan perilaku orang yang ikhlas akan tetap, meskipun dalam kondisi dipuji atau dicaci manusia. Ada atau tidak pujian dari orang lain, ia tetap beribadah, bahkan ia tidak berharap sedikitpun balasan dan pujian orang lain.

Dengan demikian, kalau kita berbuat kebaikan, kemudian kita gelisah karena tidak mendapatkan pujian dan pengakuan dari orang lain atau ingin mendapatkan balasan dari orang lain atas kebaikan yang kita kerjakan, berarti kita belum ikhlas. Adapun kaitannya

---

<sup>21</sup> Marita Lailia Rahman, “*Konsep Belajar Menurut Islam*”, Jurnal Al-Murabbi, Vol. 2, No. 2, Januari 2016, h. 238.

dengan belajar, orang yang ikhlas dalam belajar, ia tidak akan terpengaruh oleh pujian dan hinaan orang lain. Dipuji atau dihina, ia akan tetap belajar. bahkan ia tidak berharap diberi penghargaan atau pengakuan dari guru atau teman-temannya ketika ia berprestasi atau mendapatkan peringkat yang tinggi.

c) Tidak Kecewa Jika Kebaikan Tidak Dibalas

Bagaimana sikap kita, jika suatu ketika orang yang pernah kita bantu ternyata acuh tak acuh terhadap kita, tidak menghargai kebaikan kita, bahkan mencela dan menggunjing kita? Jika kita tetap tenang dan menghormatinya dan mengembalikan semua urusannya kepada Allah, berarti kita orang yang ikhlas. Namun jika kita kecewa, kemudian kita berubah membencinya, mengatakan tidak baik kepadanya, tidak mau menghormatinya atau bahkan menghinanya, berarti kita bukan orang yang ikhlas. Karena amal perbuatan kita masih bergantung dan dipengaruhi orang lain. Adapun kaitannya dengan belajar, orang yang ikhlas dalam belajar, ia tidak berharap balasan seperti diberi penghargaan atau pengakuan dari guru atau teman-temannya ketika ia berprestasi atau mendapatkan peringkat yang tinggi. Karena ia belajar semata-mata hanya untuk berharap ridho Allah bukan berharap balasan dari orang lain

d) Sama Amalnya Ketika Sendiri atau Bersama Orang Lain

Orang yang ikhlas adalah orang yang kualitas amalnya dalam kondisi atau tidak ada orang yang memperhatikannya tetap sama. Ia

tidak pernah mencari perhatian dan membuat “aksi” di depan orang banyak dengan amalnya. Berbeda dengan orang yang tidak ikhlas, ibadahnya justru lebih baik dilakukan ketika ada yang melihatnya. Namun, ketika orang tidak melihat dan memperhatikannya, ia malas dalam beribadah. Adapun kaitannya dengan belajar, orang yang ikhlas dalam belajar, ketika belajar baik sendiri atau bersama orang lain sama semangat dan kualitasnya. Ia tetap belajar apabila sendiri atau bersama orang lain. Dan ia tetap semangat belajar bila tidak ada yang memperhatikannya.

e) Tidak Membanggakan Sesuatu Dihadapan Orang Lain

Orang yang ikhlas, ia tidak membanggakan diri dihadapan orang lain atas kebaikan yang telah dilakukannya. Ia juga tidak mencari perhatian, popularitas dan menonjolkan diri di depan orang lain. Karena ia sadar, sehebat apa pun kita dihadapan orang lain, itu tiada artinya dihadapan Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Seseorang yang ikhlas tidak suka menonjolkan diri, menyebut-nyebut amalnya, memamerkan hartanya, keilmuannya, kedudukannya dan lainnya. Adapun kaitannya dengan belajar, orang yang ikhlas dalam belajar, ia tidak membanggakan diri ketika mendapat nilai yang tinggi, berprestasi atau dipuji oleh guru dan teman-temannya. Dan tidak menonjolkan dirinya, menyebut-nyebut prestasi belajarnya dan memamerkan keilmuannya. Karena ia sadar, bahwa setinggi apa pun

ilmu yang kita miliki, itu semua berasal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

f) Suka Beramal Secara Diam-Diam

Orang yang ikhlas, ia mencukupkan dengan pandangan dan pengawasan Allah saja terhadap dirinya. Ia telah puas dan bahagia dengan penilaian dan pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Orang lain tidak perlu tahu dengan amal kebbaikannya. Karena itu, ia justru suka jika amalnya tidak dilihat orang lain. Ia senang berbuat secara diam-diam. Ia berusaha menyembunyikan kebbaikannya sebagaimana ia berusaha menyembunyikan keburukannya.

5) Manfaat Ikhlas

Adapun manfaat ikhlas, ada beberapa manfaat ikhlas. Diantaranya sebagai berikut:

a) Jiwa Selalu Merasa Tenang

Orang yang ikhlas senantiasa merasa tentram, penuh kedamaian, dan hatinya merasa tenang. Sebab, ia selalu didorong untuk memurnikan segala amalnya dengan tujuan menggapai ridha Allah semata. Oleh karena itu, semua amalan yang dilakukannya selalu dilakukan dengan hati yang lapang, penuh keceriaan dan ketentraman.

b) Dimudahkan Segala Urusan

Orang yang ikhlas akan dimudahkan segala urusannya dan mendapatkan perlindungan dari Allah. Seberapa jauh keikhlasan dan

kemurniannya dalam beramal, sejauh itu pula pertolongan dan perlindungan yang akan diberikan oleh Allah kepadanya.

c) Dapat Menghindar dari Perbuatan Buruk

Setan menggoda manusia dengan berbagai cara dan strategi. Diantaranya adalah memanfaatkan hawa nafsu manusia yang memang memiliki kecenderungan untuk mengajak kepada keburukan. Namun, bagi orang yang ikhlas, godaan setan tidak dapat mengusiknya. Karena ia diselamatkan oleh Allah dari perbuatan keji berkat keikhlasannya.

d) Tidak Gila Ketenaran

Orang yang ikhlas, ia tidak mementingkan hartanya dengan tujuan ketenaran. Baginya, yang terpenting adalah keridhaan Allah. Ia justru rela “menjual” dunia demi Allah. Disinilah, ia mendapatkan kekuatan rohani berkat kebebasannya dari dunia dan rasa ikhlasnya pun jauh lebih kuat daripada materi.

e) Meraih Cinta Allah dan Cinta Manusia

Ketika orang beriman beramal yang dilakukan dengan rasa ikhlas hanya karena Allah, pasti ia meraih cinta-Nya Allah. Sebab ia termasuk kekasih Allah Subhanahu Wa Ta'ala. dan ketika Allah mencintai hamba-Nya, secara otomatis, seluruh makhluk-Nya pun dapat digerakkan untuk mencintai hamba-Nya yang ikhlas tersebut

f) Meraih Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat

Orang yang beriman dan ikhlas akan menjadi bahagia, baik di dunia maupun akhirat. Maka, jangan sia-siakan kesempatan ini. Berjuanglah dengan istiqomah agar menjadi orang yang ikhlas.

## 2. Penelitian Yang Relevan

- a. Medina Nur Asyifah Purnama, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada Orang Lain) dalam Film Animasi Nussa dan Rara (dalam Episode Kak Nussa)”. Dalam Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 2, No. 1, (2020), dalam jurnal ini membahas tentang nilai pendidikan dalam episode Kak Nussa yaitu adab bertanya kepada orang yang lebih tua dan adab memanggil dengan nama yang baik terhadap orang lain.<sup>22</sup> Persamaannya adalah membahas tentang satu episode namun, jurnal Medina Nur Aisyah Purnama terfokus pada satu episode, yaitu episode Kak Nussa untuk meneliti nilai nilai moral, sementara penulis meneliti episode Belajar Ikhlas.
- b. Ima Siti Rahmawati, “Film Nussa dan Rara untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini”, dalam Jurnal Metabahasa, Vol. 1, No. 2, (2018). Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa film animasi Nussa dan Rara sangat berpengaruh dalam kosa kata dan kemampuan berbicara pada anak dengan cara menyimak maka anak akan mendapatkan pengalaman berbahasa yang baik. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya, jurnal Ima Siti Rahmawati mengkaji film animasi Nussa dan

---

<sup>22</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada Orang Lain) dalam Film Animasi Nussa dan Rara (dalam Episode Kak Nussa)”, dalam Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 2, No.1, (2020)

Rara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini, sedangkan penelitian penulis mengkaji untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa dan dan Rara yang dapat mengembangkan pengetahuan para penonton terkait episode belajar ikhlas.<sup>23</sup>

- c. Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD”, dalam Jurnal Interaksi, Vol. 3, No. 2, (2019). Dalam jurnal ini membahas tentang kebiasaan kebiasaan dalam keseharian Nussa dan Rara sesuai dengan ajaran Islam sehingga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman pelajar SD. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama <sup>24</sup>mengkaji Nussa dan Rara, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelian yang digunakan. Penelitian Airani Demillah bertujuan untuk mengetahui peran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada anak SD Bagan Batu, Riau. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa dan Rara episode belajar ikhlas.

Pemaparan jurnal dan skripsi yang telah dikemukakan di atas secara umum sama-sama berkaitan dengan film animasi Nussa dan Rara. Namun yang membedakan kajian penulis dengan jurnal dan skripsi di atas adalah penulis mengkaji tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara episode belajar ikhlas kemudian penulis melengkapi dengan melihat tiap

---

<sup>23</sup> Ima Siti Rahmawati, “Film Nussa dan Rara untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini”, dalam Jurnal Metabahasa, Vol. 1, No. 2, (2018)

<sup>24</sup> Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam pada Pelajar SD”



dialog yang dilakukan dalam film animasi Nussa dan Rara episode belajar ikhlas untuk memudahkan pemahaman peneliti terkait dengan film animasi Nussa dan Rara.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah, dan menganalisis data-data yang telah ditemukan atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan skripsi ini.

Pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan pragmatik. pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan audience melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab. Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna dan nilai karya bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas dari aspek-aspek membaca dan menulis, dalam sebuah karya mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Seperti dalam film, pengalaman seseorang dalam menikmati film menyerupai pengalaman dalam menghayati bahasa atau sastra. Artinya, orang yang jauh berpengalaman dalam menghayati film lebih banyak mendengar dan melihat dibandingkan dengan orang yang jarang melihat film.

Dimulai dari keterlibatan emosional dan pikiran terhadap masalah, ide dan merasakan perasaan yang dapat membayangkan dunia rekaan yang ingin diciptakan sutradara. Kemudian penontonnya memahami dan menghayati. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya di obyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat<sup>25</sup>

## 2. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang mana data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dari data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini dianalisis dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam film animasi Nussa dan Rara melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog-dialog yang terdapat dalam film. Episode yang menjadi fokus penelitian ini adalah episode "Belajar Ikhlas"

### b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis selain sumber primer<sup>26</sup> yang berupa sumber buku dan internet,

---

<sup>25</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada, 2009, hlm. 64.

<sup>26</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 279

maupun karya ilmiah yang memiliki fokus penelitian yang serupa. Data sekunder berfungsi sebagai data tambahan yang mendukung data primer

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung yaitu penelaahan terhadap dokumen secara langsung yang diperoleh dari film animasi Nussa<sup>27</sup> dengan memperhatikan alur cerita serta dialog-dialog antar pemain serta mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang berupa tulisan, berbentuk gambar, maupun karya-karya tulisan ilmiah terdahulu.

Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membaca buku literatur maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 2) Peneliti mengamati film animasi Nussa terkhusus pada episode "Belajar Ikhlas".
- 3) Peneliti mencatat dialog-dialog antar tokoh, alur cerita, perilaku tokoh, serta gambaran-gambaran peristiwa yang terdapat pada episode "Belajar Ikhlas".

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau content analysis, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam

---

<sup>27</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 278.

rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>28</sup> Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

*Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:*

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 309.

## **BAB II**

### **DEKSRIPI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA**

#### **A. Latar Belakang Pembuatan Animasi Nussa Dan Rara**

Nussa dan Rarra merupakan sebuah film animasi yang terbungkus dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dimengerti, selain sebuah hiburan anak yang menyenangkan dan mengasyikkan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai edukasi yang mengarahkan ke dalam ajaran agama Islam, pesan-pesan moral serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi anak-anak. Animasi Nussa dan Rarra bisa dijadikan sebuah film yang berfungsi sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak.<sup>29</sup> Nussa dan Rarra adalah sebuah film animasi yang mengangkat tokoh seorang kakak beradik.

Dikisahkan tentang si Rara, gadis cilik yang berusia lima tahun yang gemar bermain dan si kakak yang selalu menyayangi adiknya yaitu kak Nussa, seorang anak laki-laki disabilitas yang bisa dilihat pada kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu. Layaknya seorang anak yang masih berusia lima tahun dan sepuluh tahun yang masih menyukai sebuah kegembiraan dalam sela-sela kegiatan keseharian mereka, namun di sela-sela kesenangan tersebut mereka juga saling belajar satu sama lain, terutama mengenai sebuah pendidikan Islam. Sosok umma yang merupakan seorang ibu yang selalu membimbing mereka, menegur mereka apabila melakukan kesalahan, dan yang paling utama seorang yang akan selalu menyayangi mereka berdua. Penggunaan nama diambil dari kata “nusantara”,

---

<sup>29</sup> Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, (Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019), hlm. 65.

yaitu Nussa, Rarra, dan Anta (kucing). Nama itu diambil semata-mata ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa. Adapun penekanan pada huruf „S“ pada nama Nussa, untuk lebih meningkatkan ingatan orang, supaya orang ingat kalau Nussa ini adalah animasi Indonesia

Animasi ini merupakan animasi yang berdurasi pendek, sekitar 2-7 menit setiap episodenya. Animasi yang memang langsung diproduksi oleh studio animasi bertujuan untuk membuat sebuah film edutainment atau disebut education entertainment dengan bahasa global yang mampu dinikmati oleh berbagai dimensi, dari anak-anak sendiri ataupun orang dewasa. Di lain sisi tujuan untuk menunjukkan sebuah industri film animasi Indonesia terhadap pasar dunia, dan menyampaikan sebuah pesan moral untuk mencari sebuah kesempurnaan. Penyiaran film Nussa dan Rarra saat ini hanya terfokus dalam konten channel YouTube Nussa Official. Dalam hal ini pihak produksi animasi rumahan *The Little Giantz* ingin memfokuskan pada penyiaran yang terdapat di konten YouTube milik mereka. Nussa dan Rarra akan di siarkan setiap hari Jum`at pukul 04.30 di konten YouTube Nussa Official.

*Adapun pengisi suara film Animasi Nussa dan Rarra ialah:* Muzakki Ramdhan yang menjadi sosok suara Nussa ialah seorang anak kecil yang berumur 9 tahun yang sudah menjadi aktor dalam beberap film Indonesia salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Rara sendiri diisi oleh Aysha seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang lahir di Dubai, dan suara umma diisi oleh Jessy Melianty seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi salah satunya suara Sisuka dalam film *Doraemon*.

Aditya Triantoro membagi pemahaman bahwa serial kartun Nussa dan Rara tidak hanya menghadirkan sebuah fiksi yang harapannya dapat menjadikan salah satu hiburan intelektual. Tujuan serial kartun Nussa dan Rara adalah untuk mengajak dan menunjukkan hikmah dari setiap kejadian yang mereka alami sesuai tuntunan Islam. Pada awalnya banyak yang tidak menyadari bahwa Nussa adalah penyandang disabilitas. Ini terlihat dari kaki kiri Nussa menggunakan kaki palsu. Banyak orang yang menjadi terharu sedih, terutama dengan keadaan Nussa yang jauh dengan keadaannya secara tidak langsung. Nussa mengajarkan setiap penonton untuk selalu mensyukuri dan untuk tidak menyerah dalam setiap keadaan. Walaupun memiliki kekurangan, Nussa selalu ingin berbagi kebaikan dengan sesama. Dari hal tersebut menunjukkan betapa seriusnya *The Little Giantz* memproduksi Nussa dan memikirkan setiap detik dari ceritanya agar penuh makna dan hikmah yang dapat diambil.<sup>30</sup>

Film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang bergerak. Film Nussa dan Rara menceritakan dua saudara kandung. Dikutip dari Nussa dan Rara Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang penuh akan nilai-nilai Islami. Anak-anak sekarang yang sering terpaparkan gadget juga kadang menonton yang tidak layak untuk usia mereka. Dengan adanya Nussa dan

---

30

<http://www.google.com/amp/kompas.com/entertainment/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalamnegeri-yang-hadir-kan-liburan-mendidik-untukanak> diakses pada 30 April pukul 12.35.

Rara adalah sebagai contoh untuk anak-anak dalam melakukan hal yang baik, khususnya dalam akhlakul karimah yang bisa menjadi contoh untuk anak-anak dalam melakukan hal baik.

## **B. Perbedaan Antara Film Kartun Nussa dan Rara dengan Kartun Lainnya**

Pada tahun 2018 dunia kartun Indonesia dengan berbagai terobosan baru film-film tanah air terbaik yang semakin menarik hati masyarakat. Beberapa faktor yang menyebabkan keterkaitan masyarakat meningkat adalah kualitas, jalan cerita, dan pemerannya. Namun, tidak banyak film animasi asli Indonesia yang diangkat ke layar lebar meskipun memiliki cerita menarik. Animasi Nussa dan Rara mengisahkan bahwa keterbatasan tidak menjadikan halangan untuk bisa bermanfaat bagi sesama, pusing cerita tentang Nussa sebagai kakak laki-laki berusia 9 Tahun yang memiliki cita-cita menjadi Hafidz Qur'an. Dalam episodenya mengandung ajaran agama Islam serta mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan. Nussa dan Rara tinggal di rumah sederhana bersama ibunya yang dipanggil Ummah. Salah satu seri edukasi animasi kartun ini asli Indonesia yang sempat menarik perhatian masyarakat adalah Nussa. Tidak hanya karya anak bangsa, Nussa menarik perhatian karena mengangkat tema edukasi bukan animasi biasa. Berikut ini adalah beberapa fakta menarik mengenai Nussa, di antaranya adalah:

1. Nussa adalah hasil kerjasama *The Little Giantz* dan *4stripe*

*The Little Giantz* tidak sendiri untuk memproduksi serial kartun Nussa yaitu bekerjasama dengan 4 stripe production yang lalu, keduanya menghasilkan karya luar biasa. Sebelum mengeluarkan karya animasi edukasi



ini keduanya melakukan riset mendalam untuk mencapai keberhasilan. Tidak hanya seri animasi biasa melainkan keduanya juga berhasil memproduksi suatu edukasi bermoral untuk anak-anak.

## 2. Memiliki pesan moral tersembunyi

Hal yang mungkin sempat terlewat ketika menonton serial kartun edukasi Nussa dan Rara ini ternyata Nussa menggunakan kaki palsu di kaki kirinya. Ternyata Nussa diceritakan adalah anak penyandang disabilitas yang memiliki sifat ceria dan penyayang. Harapan untuk seri ini adalah agar tidak ada perbedaan antara penyandang disabilitas maupun tidak khususnya di Indonesia. Adanya seri animasi ini dapat memberikan pesan semua manusia untuk tidak membedakan satu sama lain.

## C. Tim Produksi Film Animasi Nussa Dan Rara

Serial animasi anak-anak pendidikan Nussa yang rilis di YouTube pada 20 November 2018, diproduksi oleh studio *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*. Berikut tim produksi dari animasi Nussa:

### 1. Profil Serial Animasi Kartun Nussa Dan Rara

Genre : Animasi Pendidikan Anak-Anak

Produser : Aditya Triantoro

Sutradara : Bony Wirasmono

Eksekutif : Yuda Wirafianto

Kamera : 20 November 2018

Durasi : 4:07 Menit

Chanel Youtube : NussaOfficial

Produksi : 4 Stripe Production

- a. Aditya Triantoro sebagai Chief executive officer The Little Giantz
- b. Bony Wirasmono sebagai creative director
- c. Yuda Wirafianto sebagai eksekutif produser
- d. Pengisi suara : Nussa (Muzakki Ramadhan)

Rara (Aysha Ocean Ramadhan)

Jesy (Mirantry sebagai Ummah)

Negara : Indonesia

Bahasa : Bahasa Indonesia

2. Pemain Serial Animasi Kartun Nussa Dan Rara

- a. Nussa sebagai kakak dari Rara
- b. Rara sebagai gambaran adik Nussa

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA**

##### **A. Biografi Naskah Serial Animasi Kartun Nussa Dan Rara**

Nama Penerbit : Aditya Triantoro (Adittoro)

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 September 1984

Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan : Animator Mentor

Profesi : Animator Director, Lecturer

Aditya Triantoro atau biasa dikenal dengan Adittoro yang lahir di Jakarta, 25 September 1984. Adittoro dikenal sebagai animator asal Indonesia dan juga CEO dan Co-Founder dari rumah produksi animasi *The Little Giantz* sejak bulan Juli 2017 lalu. Adittoro berpengalaman lebih dari sepuluh tahun pada dunia animasi. Adittoro semasa kecil sangat takjub ketika menonton film Jurassic Park yang tayang di bioskop pada tahun 1993, ia berusia sembilan tahun tidak mempercayai bahwa komputer bisa digunakan untuk membuat animasi. Melihat kecanggihan dalam film itu, sang ayah menjelaskan kepadanya bahwa komputer tidak hanya digunakan untuk mengetik dokument seperti word atau excel ataupun hanya bermain game saja, tetapi juga dapat membuat animasi. Dari sanalah ia memilih ketertarikan kepada komputer, karena komputer grafik bisa diaplikasikan secara luas. Dengan resmi dirilisnya Nussa dan Rara oleh rumah produksi anak bangsa, membuat dunia animasi Indonesia semakin bergairah. Di tengah populernya berbagai macam produksi video impor dari negara tetangga, mulai

dari Doraemon dari Jepang, Upin Ipin dari Malaysia, hingga Tayo dari Korea Selatan.<sup>31</sup>

Setelah lulus SMA, Adittoro memutuskan untuk belajar animasi dengan cara otodidak. Adittoro mengikuti lomba *Bubu Awards Web* (penghargaan bagi para individu) design dan berhasil menjadi juara I se-Indonesia. Ia berkiprah dalam bidang animasi dan saat ini menjadi CEO dan *co-Founder The Little Giantz*. Adittoro berprinsip bahwa setiap individu memiliki bakat tersendiri. Apabila seseorang telah menemukan bakat dalam bidangnya yang harus dilakukan adalah mengembangkannya hingga sukses. Salah satu karyanya ia berhasil di dalam negeri dan bahkan menjadi tonggak sejaram dalam dunia animasi. Selain itu ia juga aktif dalam dunia animasi dan berhasil menciptakan animasi yang Islami yang berjudul Nussa dan Rara yang tayang pertama kali di Youtube pada 25 Oktober 2018. Hingga kini jumlah subscriber Nussa Official di Youtube sebanyak 7,86 juta subscriber.<sup>32</sup>

Aditya Triantoro selalu berhati-hati dalam membuat konten agar tidak salah dalam memberikan informasi. Ia selalu meminta nasehat kepada Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Abdul Somad untuk memberikan arahan dan saran mengenai konten yang bernilai agama. Ia kembali pulang ke Indonesia pada tahun 2016, lalu bersama koleganya ia mendirikan *The Little Giantz Four Stripe Production* yang merupakan rumah produksi kreatif yang bertujuan untuk memproduksi sebuah karya yang praktis dan dinamis melalui kemampuan dan

---

<sup>31</sup> <http://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html> diakses pada tanggal 30 April pada pukul 10.30.

<sup>32</sup> <http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz-1r3w3kfxoXf>, diakses pada 30 April pukul 11.00

ketekunan. Pada awalnya rumah produksi ini tergabung dalam *The Little Giantz* yang telah berkecimpung dalam dunia animasi sejak 2016. Kini *Four Stripe Production* melepas diri dan mendeklarasi sebagai unit bisnis yang beridiri sendiri yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan teknologi.<sup>33</sup>

*The Little Giantz (TLG)* didirikan di Jakarta Indonesia oleh tim luar biasa dari Spesialis CG Industri Internasional yang menggabungkan lebih dari 15 tahun pengalaman dari pembuatan IP, Serial TV dan juga Panjang Fitur -dilatih untuk memahami dan menyampaikan kebutuhan produksi dan kuota berkualitas tinggi Fasilitas dan staf *The Little Giantz* dikenal memenuhi standar dan tuntutan Internasional dalam Komunikasi, Manajemen Proyek, Pekerjaan Berkualitas Tinggi, etika kerja profesional, efektif dan efisien.

## **B. Setting dan Alur Cerita Nussa dan Rara**

Setting (latar): seluruh latar bersama segala propertinya, properti dalam hal ini adalah semua benda tak bergerak seperti perabot, pintu, jendela, kursi. Setting dalam film dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. Fungsi utama setting adalah penunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita filmnya, setting juga mampu membangun mood sesuai tuntutan cerita

Film serial animasi Nussa dan Rara ini mempunyai setting yang berbeda-beda pada setiap episodenya dikarenakan setiap episode mempunyai cerita dan alurnya tersendiri, namun secara umum setting pada film nussa dan rara ini ada.

---

<sup>33</sup>

<http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz-1r3w3kfzo> diakses pada tanggal 30 April pukul 11.10.

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa akan membentuk kerangka yang memiliki hubungan sebab akibat. Rangkaian peristiwa inilah yang dinamakan alur atau plot.<sup>34</sup> Alur dalam film kartun Nussa dan Rara adalah alur maju mundur, karena dalam episode ini belum bisa di prediksi dan bisa dibuktikan. Cerita yang diangkat selalu berkaitan dengan ajaran Islam terutama dalam hal mengerjakan kebaikan. Dengan begitu anak-anak akan lebih memahami nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. seperti pada episode “Belajar Ikhlas” Rara yang tidak terima temannya mengejek hasil karya yang dibuatnya. Disanalah akhirnya Nussa memberitahu dan mengajari Rara mengenai adab-adab sebelum tidur agar tidak diganggu oleh setan. Alur tersebut salah satu bukti dari alur maju, karena bisa digunakan untuk sepanjang masa, dan ketika anak kecil diajarkan untuk selalu berbuat baik sejak dini semakin besar akan terbiasa dengan hal yang baik, contohnya dengan belajar ikhlas

### C. Episode Belajar Ikhlas



Nussa dan Rara adalah sebuah kisah animasi yang sangat menarik yang mengisahkan kehidupan kakak beradik. Nussa selalu menyayangi adiknya Rara, ia seorang anak laki-laki yang memakai kaki palsu pada kaki kirinya. Sedangkan

---

<sup>34</sup> Nurhayati, *Pengantar Ringkas Teori Sastr*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2019), hlm. 32

Rara anak berusia 5 tahun yang gemar bermain sepeda. Layaknya seorang anak yang masih berusia 5 tahun masih menyukai kegembiraan dalam kegiatan sehari-hari. Namun, di sela-sela kegembiraannya juga saling belajar satu sama lain terutama mengenai akhlakul karimah pada seseorang sosok ummah yang luar biasa. Ummah Nussa dan Rara merupakan seorang ibu yang selalu membimbing, menegur ketika melakukan kesalahan, tetapi ummah selalu menyayangi Nussa dan Rara. Hal sederhana yang dilakukan Nussa dan Rara dapat mengajarkan pentingnya dalam berbuat kebaikan. Hal tersebut juga membuat sadar agar tidak mudah meremehkan hal sekecil apapun, seperti belajar ikhlas terhadap sesuatu yang telah kita alami.

Episode belajar ikhlas ini diperankan oleh Nussa dan Rara dengan durasi video 4 menit 7 detik yaitu mengisahkan tentang bagaimana cara belajar ikhlas dengan setting di dalam rumah tepatnya di kamar. Kisah dimulai ketika Nussa mengerjakan pekerjaan sekolahnya di dalam kamar dan pada saat itu ia dalam keadaan sendirian. Hingga akhirnya Rara datang dengan keadaan muka yang kesal dan marah. Kemudian Nussa menanyakan hal apa yang terjadi kepada Rara, Rara pun menceritakan kejadian yang dialaminya saat ia berada di sekolahnya. Rara menceritakan bahwa ia kesal dengan teman sekelasnya yang tidak jujur. Hal ini dikarenakan pada saat itu temannya meminta bantuan Rara untuk membuat kelinci dan Rara pun dengan senang hati membantunya. Namun, pada saat temannya mendapatkan nilai yang bagus temannya tidak mengucapkan terimakasih bahkan mengejek kelinci buatannya. Sehingga membuat Rara merasa kesal. Nussa pun yang mendengar cerita tersebut langsung meminta Rara untuk mengikhlaskan hal

yang telah terjadi. Rara pun mulai mencermati kata kata dari abangnya yaitu Nussa.

Kemudian Nussa menjelaskan bahwa lebih baik belajar ikhlas seperti yang telah dijelaskan ibunya kepadanya pada saat kaki Nussa diamputasi. Karena menurutnya ibunya saja bisa menerima keadaan kakinya dengan ikhlas Sehingga, ia harus juga menerima hal yang terjadi kepadanya.

Cerita diakhiri dengan pesan moral”Apapun yang terjadi kepada kita, kita harus ikhlas menerimanya karena itu sudah merupakan ketetapan Allah”.Hal ini sesuai dengan firman Allah, surah Al-Luqman ayat 17:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِاِلْمَعْرِوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝

*Artinya : "Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."(QS. Luqman 31: Ayat 17).<sup>35</sup>*

---

<sup>35</sup> Qur'an Kemenag, Terjemah surat luqman ayat 17, (Qur'an Kemenag versi Android 2.0.1).



**BAB IV**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANIMASI NUSSA  
DAN RARA EPISODE "BELAJAR IKHLAS"**

**A. Episode “Belajar Ikhlas”**

**1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

**a. Nilai Pendidikan Keimanan**



Dalam film animasi Nussa dan Rara pada menit ke 2:21 terjadi percakapan antara Nussa dan Rara yaitu :

Rara : "Berarti kalo nungguin makasih artinya gak ikhlas ya? Hmm

Nussa belajar bisa ikhlas darimana?"

Nussa : "Belajar dari Umma"

Rara : "Kapan belajarnya?"

Nussa : "Pas Nussa nangis dan kecewa kalo Nussa harus pake ini  
(menunjukkan kakinya yg di fabel)

Rara : " Trus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?"

Nussa : "Iya dong soalnya umma aja gak pernah protes sama allah, umma

aja bisa terima kalo kaki Nussa harus kayak gini"

Rara : "oh.. "

Nussa : "Makanya kalo umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas berarti

Nussa juga harus ikhlas nerima takdir allah"

Dari cuplikan film animasi "Nussa dan Rara" yang termasuk kedalam **"Nilai Pendidikan Keimanan"** yaitu adanya keyakinan kepada Allah bahwa kita tidak perlu takut menghadapi takdir allah, Semakin ikhlas semakin tenang belajarlh untuk berlapang dada, Sesulit apapun keadaanya ajarilah hati agar bisa menerima keadaan, Karena sebaik apapun kita merencanakan sesuatu tuhan lebih tau mana yg terbaik untuk kita.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al Qur'an:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ  
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَ  
نْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 216)<sup>36</sup>

Di dalam hadist juga dijelaskan bahwa :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ – وَفِي رِوَايَةٍ : بِالنِّيَّةِ –  
وَأِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ،

<sup>36</sup> Qur'an Kemenag, Terjemah surat al-baqarah ayat 216, (Qur'an Kemenag versi Android 2.0.1).

فَهَجَرْتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ  
امْرَأَةً يَتَزَوَّجُهَا ، فَهَجَرْتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: "Amal itu tergantung dengan niatnya, dan bagi setiap orang balasannya sesuai dengan apa yang diniatkannya. Barang siapa berhijrah dengan niat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka ia mendapatkan balasan hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa berhijrah dengan niat kepada keuntungan dunia yang akan diperolehnya, atau wanita yang akan dinikahinya, maka (ia mendapatkan balasan) hijrahnya kepada apa yang ia niatkan tersebut." (HR. Bukhari, Muslim)

b. Keutamaan dan Pentingnya Ikhlas :

Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang keutamaan dan pentingnya ikhlas, antara lain :

1) Ikhlas merupakan syarat diterimanya amal ibadah seseorang. Seperti

firman Allah dalam QS Al- Bayyinah ayat 5 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (QS. Al-Bayyinah 98: Ayat 5)

2) Ikhlas merupakan salah satu ciri khas ibadahnya para sahabat, dan

pengikut Nabi. Mereka beribadah semata-mata mencari karunia dan ridha

Allah. Mengenai karakteristik umat Muhammad. Seperti Firman Allah

dalam QS al-Fath ayat 29 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ  
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي  
وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۖ وَمَثَلُهُمْ فِي

لَا نُجِيلُ ۖ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ  
سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۖ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: "Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar." (QS. Al-Fath 48: Ayat 29)<sup>37</sup>

- 3) Ikhlas akan menjadi inner power (kekuatan batin) bagi seseorang dalam melaksanakan amal ibadah. Motivasi ibadahnya hanya untuk Allah semata. Seperti Firman Allah dalam al-Quran ditegaskan: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,"(QS. Al-An'am 6: Ayat 162)

#### c. Tingkatan Ikhlas

Menurut Ibnu 'Ajibah sebagaimana dikutip oleh Abdul Qadir 'Isa dalam kitab Haqiqah Tashawwuf, ikhlas dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu :

<sup>37</sup> Qur'an Kemenag, Terjemah surat An'am ayat 162, (Qur'an Kemenag versi Android 2.0.1).

1) Ikhlas tingkatan orang umum ('awamm).

Ia beribadah kepada Allah, tetapi masih disertai mencari keuntungan duniawi dan ukhrawi. Misalnya, ingin agar badanya sehat, hartanya banyak, dan mendapat pahala, bidadari serta surga di akhirat. Termasuk dalam kategori ikhlas tingkat orang awam adalah apabila kita mengajar atau memberi kuliah, tapi dalam hati masih 'mengharap' upah atau gaji.

2) Ikhlas tingkatan orang khusus (khawash).

Dalam tingkatan ini seorang hamba beribadah semata-mata untuk mencari keuntungan akhirat. Tidak ada motivasi sedikitpun untuk mencari keuntungan duniawi. Namun, didalam hatinya masih ada keinginan untuk memperoleh pahala, surga, dan lain sebagainya.

3) Ikhlas tingkatan orang khawashul khawas (excellent)

Seorang hamba dikategorikan masuk dalam maqam ini jika ia beribadah tidak ada motivasi atau tendensi apa pun, kecuali mengharap ridha dari Allah SWT. Ia beribadah untuk menegaskan sifat kehambaannya. Ia beribadah didasari oleh rasa mahabbah (cinta) dan syauq (rindu) kepada Allah SWT.

d. Hal-hal yang merusak Keikhlasan:

Dalam beberapa waktu, seseorang terkadang dapat beribadah dengan penuh keikhlasan. Namun selang beberapa saat, ia mulai terjangkit sifat yang bisa merusak keikhlasan. Padahal hal itu akan menjadi hijab menuju jalan Allah SWT. Seseorang hendaknya selalu waspada terhadap munculnya

sifat-sifat dan penyakit hati yang dapat menggerogoti keikhlasan dalam beribadah. Ia harus berusaha menjauhinya sehingga amal ibadahnya benar-benar murni karena Allah SWT.

Hal-hal yang dapat merusak keikhlasan antara lain :

1) Bersikap riya'

yaitu memamerkan amal ibadah karena ingin mendapat pujian dari orang lain. Al-Qur'an mencela orang yang beribadah tetapi suka pamer (riya'). Allah SWT berfirman Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ

Artinya: “Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya’”. (QS al-Ma’un 4-5)

2) Bersikap ujub

yaitu mengagumi kehebatan ibadah dalam hati, meskipun hal itu tidak diceritakan kepada orang lain. Sifat ujub dapat diobati dengan ilmu (pengetahuan) dan kesadaran bahwa dia dapat beribadah seperti itu semata-mata atas pertolongan dan rahmat dari Allah. Dia sesungguhnya milik Allah. Tiada kekuatan apapun kecuali atas izin dan pertolongan Allah.

3) Merasa puas terhadap amal ibadah dan tertipu olehnya.

Ini juga dapat merusak keikhlasan dalam beribadah. Sikap seperti ini hanya bisa sembuh dengan cara mengetahui aib (cacat) yang ada

dalammu perbuatan. Karena sedikit sekali suatu perbuatan yang benar-benar bisa selamat dari bisikan setan.

Oleh sebab itu, seseorang tidak boleh merasa puas dengan amal ibadahnya, melainkan harus selalu ada yang kurang dalam ibadah, sehingga muncul sikap taubat dan upaya terus menerus untuk memperbaiki kualitas ibadahnya. Semoga Allah melindungi kita semua dari hal-hal yang dapat merusak keikhlasan.

4) Ingin dipuji dan ingin populer (hubb al-madh wa al-syuhrah).

Orang yang memiliki dua sifat seperti ini sulit untuk beramal dengan ikhlas dan pada saat yang bersamaan ia juga takut dicela oleh orang lain. Dia beramal li ajlin nas, karena manusia, bukan karena Allah. Penyakit hati tersebut dapat disembuhkan dengan cara kita tidak boleh haus pujian dari orang lain.

Masa kanak-kanak di usia awal merupakan saat terpenting dalam membangun kepribadian seorang manusia. Jika ingin mendidik generasi muslim dengan kecintaan terhadap Allah dan rasul-Nya, harus memulainya semenjak dini. Saat hasrat mencari ridha orang tuanya dan kepatuhan terhadap mereka mulai tumbuh, maka prosesnya akan menjadi lebih mudah.

## B. Nilai Pendidikan Akhlak



Dalam film animasi Nussa dan Rara pada menit ke 1:00 terjadi percakapan antara Nussa dan Rara yaitu :

Nussa : "Lagi bete ya ra, ko manyun gitu"

Rara : "Th kesel rara kesel banget, rara sebel sama temen rara udah ga jujur"

Nussa : "Kesel sama siapa ra, kan biasanya kamu yang ngeselin"

Rara : "Temen Rara minta tolong diajarin melipat kelinci eh dia dapat nilai bagus tapi ga bilang makasih sama Rara"

Nussa : "Oh ga bilang makasih"

Rara : "Iya, dia malah bilang kelinci kamu jelek ra, padahal kan punya dia rara yang bikin"

Dari cuplikan film animasi "Nussa dan Rara" yang termasuk kedalam "**Nilai Pendidikan Akhlak**" yaitu pada saat Nussa mengajari Rara untuk ikhlas



menolong seseorang yang membutuhkan bantuan walaupun balasan yang kita harapkan tidak sesuai dengan yang kita inginkan.

Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak yang baik atau akhlakul karimah, yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Alqur'an, As sunnah, Serta nilai nilai alamiah dan juga dapat berarti sistem nilai yang bersumber dari kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah ubah. Pendidikan Akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Allah tidak akan memerintahkan manusia kecuali hal hal yang baik bagi mereka dan tidak akan melarang sesuatu kecuali ada hal hal yang jelek bagi mereka.

**Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:**

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."*(QS. An-Nahl 16: Ayat 90)

Sungguh pun ayat tersebut terdiri dari beberapa kalimat saja, namun ia mengandung berbagai kebajikan yang diperintahkan Allah dan kejahatan yang dilarangnya. Ibnu Mas'ud mengatakan "Akhlak yang baik dan diamalkan dimasa Jahiliyah sesuai dengan perintah Allah dalam ayat ini. Demikian pula kejahatan yang dilarangnya". Islam sangat mementingkan pendidikan rohani dan

membersihkan jiwa dari kedengkian-penipuan-kemunafikan serta buruk sangka terhadap seseorang tanpa sebab.<sup>38</sup>

### C. Nilai Pendidikan Ibadah



Dalam film animasi Nussa dan Rara pada menit ke 1:52 terjadi percakapan antara Nussa dan Rara yaitu :

Rara : "Iya, dia malah bilang kelinci kamu jelek ra, padahal kan punya dia rara yang bikin"

Nussa : "Udah, ikhlasin aja ra"

Rara : "Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?"

Nussa : "Jadi, kalo Rara udah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rara jangan kesel, Udah ikhlasin aja"

Rara : "Berarti kalo nunguin makasih artinya gak ikhlas ya? Hmm Nussa

---

<sup>38</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hal. 202

belajar bisa ikhlas darimana?"

Nussa : "Belajar dari Umma"

Rara : "Kapan belajarnya?"

Nussa : "Pas Nussa nangis dan kecewa kalo Nussa harus pake ini(menunjukkan kakinya yg di fabel)

Rara : " Trus sekarang udah ikhlas? Kok bisa?"

Nussa : "Iya dong soalnya umma aja gak pernah protes sama allah, umma aja bias terima kalo kaki Nussa harus kayak gini"

Rara : "oh.. "

Nussa : "Makanya kalo umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus ikhlas nerima takdir allah"

Rara : "Wah hebat Nussa, harusnya Rara lebih bersyukur yaa, Makasih ya Nussa udah ajarin Rara belajar ikhlas"

Nussa : "Nah gitu dong, udah gak kesel lagi kan? Sekarang ambil Nussa minum dong, Nussa haus"

Rara : "Eh kok nyuruh sih"

Nussa : "Kan tadi Nussa udah ajarin Rara"

Rara : "Idih, kalo gitu ngajarinnya ga ikhlas dong"

Nussa : "Oh iya yaa"

(Mereka pun menertawakan hal itu bersama)

Dari cuplikan film animasi "Nussa dan Rara" yang termasuk kedalam **"Nilai Pendidikan Ibadah"** yaitu pada saat Nussa mengajarkan Rara untuk

belajar ikhlas menerima hal yang telah dialaminya karna sifat ikhlas salah satu bagian dari ibadah kepada Allah.

Umumnya ketika seseorang membantu orang lain namun orang tersebut tidak menghargai orang yang telah membantunya seperti mengucapkan terimakasih, seseorang itu akan merasa kesal bahkan akan menjadi orang yang pendendam dan menyesal telah menolongnya. Adanya kebiasaan baik yang diajarkan Ummah kepada Nussa tentang apa yg terjadi kepada kita, kita harus menerimanya dengan ikhlas, yang kemudian diajarkan kepada Rara menjadi hal yang perlu di contoh dan diterapkan kepada anak-anak. Tidak hanya kepada anak-anak namun orang dewasa pun perlu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar ikhlas adalah hal yang sangat baik dilakukan ketika apa yang kita inginkan tidak kita dapatkan. Hal ini dikarenakan ketika kita sudah ikhlas maka kita sudah menerima ketetapan Allah.

Sikap Ikhlas mempunyai kaitan erat dengan niat. Karena adanya sifat ikhlas tergantung pada niatnya. Ketika dalam ibadah seseorang berniat hanya karena Allah SWT (Lillahita'ala), maka akan muncul sifat ikhlas di dalam hatinya, sebaliknya ketika ada campuran di dalam niatnya seperti agar dipuji, mendapat imbalan, dan lain sebagainya maka tidak akan muncul sifat ikhlas di dalam hatinya.<sup>39</sup> Niat merupakan keadaan atau sifat yang timbul dari dalam hati manusia yang menggerakkan atau mendorongnya untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Oleh sebab itu niat menjadi peran penting dalam melaksanakan ibadah, Maka ketika niat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan semata-mata

---

<sup>39</sup> Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), Hal. 258

karena Allah maka perbuatan tersebut dilandasi oleh sifat ikhlas. Namun demikian ketika niat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan semata-mata mendekatkan diri kepada Allah, tetapi ditambahkan di dalam hati goresan yang merusak niat mendekatkan diri kepada Allah (berharap sesuatu dari makhluk) maka amal itu dikatakan lebih ringan dari sebelumnya dan amalnya dikatakan keluar dari batas ikhlas dan menjadikan amal yang syirik, Sehingga ikhlas merupakan salah satu buah yang dihasilkan oleh niat. Namun niat yang baik tidak selalu diikuti dengan keikhlasan. Karena niat yang baik belum tentu di dalamnya terdapat tujuan hanya mencari ridho Allah SWT saja, bisa jadi niat yang baik itu terdapat campuran tujuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Ikhlas juga disebut “ma’un khalish” yang artinya air putih, jernih, tidak tercampur dengan apa-apa. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa ikhlas merupakan perbuatan dengan niat jernih hanya karena Allah sehingga tidak tercampur dengan niat lain seperti mendapat pujian bahkan imbalan apapun.

Dari beberapa pengertian ikhlas di atas dapat disimpulkan bahwa ikhlas merupakan suatu hal yang bersifat batiniah yang mempunyai kemurnian dan kesucian niat yaitu bersih dan terbebas dari tujuan selain Allah (Lillahita’ala). Sehingga terdapat ketulusan niat dalam melaksanakan suatu pekerjaan yaitu ketulusan dalam mengabdikan kepada Allah dengan segenap hati, pikiran, dan jiwa seseorang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, setelah menjelaskan yang menganalisa data pada bab-bab sebelumnya pada bab penutup ini peneliti mengambil kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya, yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film animasi nussa dan rara episode belajar ikhlas. Secara garis besar ada tiga aspek pokok yang terkandung dalam animasi nussa dan rara yaitu nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah dan akhlak

Nilai pendidikan Keimanan dalam film animasi "Nussa dan Rara episode Belajar ikhlas" yaitu keyakinan kepada Allah bahwa kita tidak perlu takut menghadapi takdir Allah, Semakin ikhlas semakin tenang belajarlh untuk berlapang dada, Sesulit apapun keadaanya ajarilah hati agar bisa menerima keadaan, Karena sebaik apapun kita merencanakan sesuatu Tuhan lebih tau mana yang terbaik untuk kita.

Nilai Pendidikan akhlak dalam film animasi "Nussa dan Rara episode Belajar Ikhlas" yaitu ketika Rara membantu orang lain namun orang tersebut tidak menghargai Rara yang telah membantunya seperti mengucapkan terimakasih, sehingga Rara itu merasa kesal bahkan akan dan menyesal telah menolongnya. pada saat Nussa mengajari Rara untuk ikhlas menolong seseorang yang membutuhkan bantuan walaupun balasan yang kita harapkan tidak sesuai dengan yang ia inginkan.

Nilai pendidikan Ibadah dalam film Animasi "Nussa dan Rara" yaitu Adanya kebiasaan baik yang diajarkan Umma kepada Nussa tentang apa yg terjadi kepadanya, Nussa harus menerima hal yang terjadi padanya dengan ikhlas serta bersyukur, yang kemudian diajarkan kepada Rara menjadi hal yang perlu di contoh dan diterapkan kepada anak anak. Tidak hanya kepada anak anak namun orang dewasa pun perlu menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. dan Nilai pendidikan ibadah dalam Film Animasi" Nussa dan Rara episode Belajar ikhlas" yaitu

Film animasi nussa dan rara tidak hanya menghibur namun juga memiliki banyak nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya untuk dicontoh,diterapkan,dan dibiasakan kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat dalam episode belajar ikhlas.

## **B. Saran**

1. Bagi calon guru, guru senior hendaknya dapat mencontoh hal-hal yang ada dalam serial animasi antara lain adalah tentang hakekat pendidikan dan manusia itu sendiri, sebab guru bukan hanya profesi akan tetapi panggilan jiwa karena kesuksesan dari sebuah bangsa sangat ditentukan oleh guru-guru yang terlibat dan jadilah guru yang mengajar muridnya tanpa pamrih.
2. Orang tua sebagai penanggung jawab utama anak harus lebih memilih tontonan mana yang layak ditonton dan tidak layak ditonton anak. Selain itu juga memberikan contoh atau kegiatan kepada anak yang bisa mempunyai akhlakul karimah yang baik.

3. Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi, harus lebih memperlihatkan akhlak yang baik kepada peserta didik.
4. Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka sebagai orang tua, guru, pendidik, harus bisa memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Moch. Eko Ikhwantoro dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002)
- Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam pada Pelajar SD”
- Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000)
- Channel YouTube @nussaofficial, diakses pada tanggal 15 Maret 2020, Pukul 22.00 WIB.
- Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007)
- Heri Setyawan, “Membangun Film Animasi Cerita Rakyat Indonesia”, *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, vol. 6 (1), (Broadcasting Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta, 2017)
- Ima Siti Rahmawati, “Film Nussa dan Rara untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Metabahasa*, Vol. 1, No. 2, (2018)
- Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011)
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Mayer, R. E. & Moreno, R. *Animation as an aid to Multimedia Learning*, *Educational Psychology Review*, 14
- Medina Nur Asyifah Purnama, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada Orang Lain) dalam Film Animasi Nussa dan Rara (dalam Episode Kak Nussa)”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 2, No. 1, (2020)

- Mohd. al-Ghazali, Akhlak Muslim, terj. Mohd. Rifa'i, (Semarang : Wicaksana, t.t.)
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mujhirul Iman, "Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Serdang Bedagai," *Analytica Islamica* 6, no. 1 (2017)
- Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Noor Yanti, dkk. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di sma korpri banjarmasin. (FKIP Universitas Lambung Mangkurat) *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016*
- Suharsimi Arikunto, Metode Penelitian Pendidikan ,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001)
- Soleha dan Rada, Ilmu Pendidikan Islam, (Bangka: Shiddiq press, 2011)
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah. Al-Qur-an dan Terjemahnya.(Departemen Agama: 2002)
- Zaim Elmubarak, Membunikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKIS, 2016)
- House of Knowledge, "Analisis Wacana Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk", <http://yullieatrisdhianna.blogspot.com/2015/06/analisis-wacana-berdasarkanteori-teun.html?m>, diakses 5 Oktober 2022.
- Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKIS, 2016)
- Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKIS, 2016)
- Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro", Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam,(Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019)

<http://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html> diakses pada tanggal 30 April pada pukul 10.30.

<http://www.google.com/amp/kompas.com/entertainment/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalamnegeri-yang-hadir-kan-liburan-mendidik-untukanak> diakses pada 30 April pukul 12.35.

Nurhayati, *Pengantar Ringkas Teori Sastr*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2019)

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada, 2009

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010

Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998,

Abdul Syukur, Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas dan Tawakkal, (Yogyakarta: Safirah, 2017)

Imam AL Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddi*, Terj. Fudhailurrahman dan Aida Humaira (Jakarta: SAHARA, 2015)

Siti Hadiyah dan Haryani, "Implementasi Niat (Intention) dalam Kehidupan Kerja", *Jurnal Dharma Ekonomi*, No. 36, 2012

Marita Lailia Rahman, "Konsep Belajar Menurut Islam", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 2, No. 2, Januari 2016, h. 238.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, ''*Metodologi Pengajaran Agama Islam*'', (Jakarta:PT Rineka Cipta)

H.M Arifin, ''*Ilmu Pendidikan Islam*'',(Jakarta:PT Bumi Aksara)'',

H.Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, ''*Metodologi Pengajaran Agama Islam*'', (Jakarta:PT Rineka Cipta)

Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Arina Alhaq  
Nim : 1920100108  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/23 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 6  
Alamat : Jln. Dr. Payungan Dalimunthe  
Kmp. Tobat, Padangsidempuan

### **B. Identitas orang tua**

Nama Ayah : Muhammad Baqi Billahi  
Pekerjaan : Pegawai  
Nama Ibu : Asmidar  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat : Jln. Dr. Payungan Dalimunthe  
Kmp. Tobat, Padangsidempuan

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 200113 Padangsidempuan  
SMP : SMP Negeri 3 Padangsidempuan  
SMA : SMK Negeri 1 Padangsidempuan